

BAB II

DESKRIPSI TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas, diantaranya yaitu: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen perkantoran, manajemen hubungan masyarakat, manajemen unit-unit penunjang, manajemen kegiatan ekstrakurikuler, serta manajemen pelayanan khusus.¹

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan yang menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, dan *agrae* yang artinya melakukan sesuatu, yang kemudian muncul kata *managiare* yang bias diartikan dengan melakukan sesuatu secara berkali-kali dengan tangan.²

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola, menata, mengurus, mengatur dan mengendalikan.³ Sedangkan yang dikemukakan oleh M. Manullang, istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu yang pertama, manajemen merupakan suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas

¹ Mulyono M. A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 197

² Imam Machali, Ara Hidayat, *TheHand Book of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1.

³ I Komang Ardana, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 4.

manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler juga salah satu wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreatifitas peserta didik yang dapat digunakan untuk mendeteksi talenta peserta didik.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler tidak termasuk dalam ketentuan kurikulum namun kegiatan ini bersifat paedagogis dan akan menunjang tercapainya tujuan suatu sekolah.⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian adalah implementasi fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan dan

⁴ M. Manullang, Dasar-dasar Manajemen, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 3

⁵ Mulyono M. A, Manajemen Administrasi..., hlm. 186.

⁶ Badrudin, Manajemen Peserta ..., hlm. 140.

⁷ Oemar Hamalik, Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2010), hlm. 128.

pengawasan serta evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIS Roudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kerapian dalam menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler di MIS Roudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak untuk Tahun Ajaran 2015 – 2019.
- b. Tingkat koordinasi yang dilakukan pimpinan madrasah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik dengan kegiatan lainnya.
- c. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Roudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
- d. Metode yang digunakan oleh Pembina dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Roudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak .
- e. Sistem pengawasan yang dilakukan pimpinan madrasah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Roudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
- g. Prestasi yang diraih Madrasah dalam berbagai perlombaan yang diikuti
- h. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Roudlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Kemudian yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri diatur dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ini diselenggarakan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dan terarah untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸

Keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang apabila sekolah mampu mengelola dengan baik akan memberi dampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Di antara faktor-faktor tersebut adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah daya energi yaitu kekuatan yang bersumber pada diri sendiri manusia yang memiliki kompetensi untuk

⁸ Mulyono M. A, Manajemen Administrasi. Hlm.188

membangun dalam arti positif. Pengertian sumber daya manusia meliputi Kepala Madrasah, guru, orang tua siswa, siswa merupakan salah satu penentu karena manusia berperan ganda sebab bukan hanya sebagai pemikir, perencana, pelaksana tetapi juga berperan sebagai pengendali dan pengembang program ekstrakurikuler.

2. Sarana dan Dana

Sarana dan dana adalah faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan penyediaan dana adalah faktor penyebab utama kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya.

3. Tingkat Kepedulian Orang Tua dan Masyarakat

Pada masing-masing sekolah perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan dan ekstra kurikuler. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.⁹

⁹ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*, <http://faidillah.blog/ekstrakurikuler/html>, 2 Maret 2011. hlm. 7

Menurut Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah:5)

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah dibumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Meskipun cenderung mengarah pada fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen menurut peneliti adalah sebuah proses pelaksanaan suatu organisasi yang dirancang dengan apik melalui perencanaan, pengorganisasian, kegiatan yang nyata kemudian pengontrolan yang baik sehingga tercapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan.

2. Dasar dan Tujuan Manajemen

a. Dasar Manajemen

Dasar manajemen adalah alasan mengapa ilmu manajemen muncul dan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Manusia yang memiliki sifat dan sikap yang sangat kompleks dan peranannya sebagai makhluk sosial dan makhluk individual mempunyai karakteristik yang berbeda - beda sehingga mempengaruhi aktivitasnya dalam mencapai tujuan hidupnya.

b. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk memenuhi misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan

Jika dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Profit objectives : tujuan mendapat keuntungan bagi pemimpin organisasi.
- 2) Service objective : memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, artinya mempertinggi mutu output organisasi yang ditawarkan.
- 3) Social objective : mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakat.
- 4) Personal objective : menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagai suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah.

Fungsi-fungsi manajemen ini dikenal dan dipelajari oleh semua program yang menelaah manajemen. Kejelasan tentang apa pengertiannya, mengapa perlu adanya fungsi-fungsi, dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi tersebut, kiranya perlu difahami oleh semua orang yang terlibat dalam manajemen. Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya¹⁰

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya

¹⁰ Ari Kunto, *Manajemen Pendidikan*, 2010, hlm.9

perbedaan kinerja (performance) satu organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.¹¹

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang system pengendalian serta tindakan apabila terjadi penyimpangan

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program

Dalam menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah:

- 1) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- 2) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

¹¹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 23

- 3) Dengan adanya rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- 4) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- 5) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan dan hambatan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan.

Pengorganisasian merupakan suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹²

Adapun tujuan pengorganisasian adalah :

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Merancang dan mengembangkan suatu organisasi atau kelompok kerja yang membawa ke arah tujuan.
- 3) Memberikan tanggung jawab tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada para individu untuk melaksanakan tugasnya.

¹² Sondang P Siagian, *Fungsi – fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 81-82.

Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel cenderung memiliki hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*supportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan.

Oleh karena itu pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel, sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Dan untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.¹³

d. Pengarahan

Dalam sebuah organisasi pengarahan dari pimpinan sangatlah diperlukan agar dapat berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan dengan baik pula. Pengarahan adalah proses mengarahkan dan

¹³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 101

mempengaruhi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pengrahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran tentang kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personel organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat.

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

Fungsi pengarahan menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama

Pengarahan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri maupun wakil-wakil yang ditunjuk dengan cara antara lain :

- a) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat – alat kerja, kawan dan sebagainya.
- b) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis (menjelaskan peraturan atau tata kerja tertulis).

- c) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama.
 - d) Mengikut sertakan pegawai dalam membuat perencanaan.
 - e) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.
- e. Pengawasan. (*Controlling*)

Yang dimaksud pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut control, penilaian, penilikan, monitoring, supervise dan sebagainya.

Tujuan pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan pengukuran pelaksanaan terhadap standar serta memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.

2. Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan

di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan – kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.

15

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang

¹⁴ Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di sekolah.*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 287

¹⁵ Sutikno Sobri, *Belajar dan Pembelajaran : Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang berhasil,* (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 37

akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa–siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai–nilai (Permendiknas RI No 19 Thn 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan).¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran formal dimana dijadikan sebagai tempat untuk menumpahkan apa yang menjadi peserta didik tidak dapatkan dalam pelajaran dikelas. Selain itu siswa juga dapat mengasah kemampuan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari.

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 19 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Pendidikan dasar dan menengah, hlm 65

a. **Dasar Hukum Ekstrakurikuler**

Dasar hukum Ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Pembukaan Unang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan anak bangsa.¹⁷
- 2) Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan :
 - a) Pasal (1) ayat 1 : dikemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dir, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa bahkan negara.¹⁸
 - b) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu (Pasal 5)
 - c) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh Pendidikan khusus (Pasal 5)
 - d) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh Pendidikan khusus (Pasal 5)

¹⁷ Undang-undang Dasar Republik Indonesia, UUD'45 dan Amandemnya. (Surakarta: Pustaka Mandiri)

¹⁸ Eka Prihantin, *Op.Cit.* hlm 5

- e) Setiap peserta didik pada satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Pasal 12)¹⁹
- 3) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan: Pada satuan Pendidikan SMA/MA SMALB, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan Pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan Pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasaarana, serta kesiswaan (Pasal 50 Bab VIII tentang Standar Pengelolaan).²⁰
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 5) PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH Bagian kedua tentang proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Pasal 10;
- a) Ayat 1 yaitu Proses Pembelajaran ekstrakurikuler Pendidikan agama merupaka pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hlm. 12 - 15

²⁰ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. (Jakarta: Bp. Cipta Jaya).

perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

- b) Ayat 2 : Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi Pendidikan agama.
- c) Ayat 3 : Penguatan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan.
- d) Ayat 4 : Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Ayat 5 : Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, ketrampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang Pendidikan agama,

Sedangkan Pasal 11 disebutkan sebagai berikut :

- a) Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler
- b) Pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.
- c) Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler Peningkatan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan Bangsa.

Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajar Ekstrakurikuler Pendidikan Agama pada sekolah ditetapkan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

b. Aspek-aspek Ekstrakurikuler

Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa didalam setiap program dijelaskan mengenai :

- 1) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
 - Mengalokasikan biaya
 - Menentukan sumber biaya
- 2) Tingkat manajemen, perencanaan program (Program Planning atau Managerial planning)
- 3) Jangka waktu, dari masa berlakunya sebuah rencana, atau berdasarkan tahapan mengenal: perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang serta perencanaan tahunan.
- 4) Daerah berlaku, berdasarkan daerah berlakunya untuk melaksanakan perencanaan secara Internasional (antar Bangsa), Nasional, regional (antar wilayah), dan local (antar daerah).
- 5) Materi perencanaan, berdasarkanbidang-bidangnya: perencanaan keamanan dan ketertiban, Pendidikan, industry (penyusunan Budge/biaya, standar, program atau tata cara kerja.

3. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar didalam kelas (Intrakurikuler).²¹ kegiatan intrakurikuler ini tidak lepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Intrakurikuler diikat oleh kurikulum satuan pendidikan yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan secara teratur, jelas, dan terjadwal. Kegiatan intrakurikuler dikelola secara sistematis sebagai program utama dalam proses mendidik peserta didik.

Kegiatan intrakurikuler tidak terlepas dari kegiatan yang dinamakan kokurikuler. Komponen ini diperlukan untuk mendukung pemahaman materi yang diterima peserta didik pada kegiatan intrakurikuler.

Intrakurikuler bermanfaat mengembangkan potensi akademik peserta didik. Proses mendidik peserta didik pada intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang terdapat dalam silabus. Kegiatan ini

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 177

bermanfaat mengembangkan potensi akademik peserta didik, sekalipun potensi non akademik lain juga berkembang.

Langkah-langkah intrakurikuler tertuang dalam bentuk rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara global kegiatan intrakurikuler melalui langkah-langkah : (1) Pengembangan Kurikulum, (2) Penyiapan Silabus, (3) Pengembangan RPP, (4) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas, (5) penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas (6) tindak lanjut hasil pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler pada sekolah Dasar dan Menengah berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan , yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan Pendidikan dengan mengacu kepada standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan(SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)

4 Kokurikuler

1) Pengertian Kokurikuler

Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang

telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.²²

Dari pengertian Kokurikuler diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu pengertian bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang penghayatan keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2) Asas-asas Kokurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan Kokurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan sesuai yang digariskan oleh Depdiknas RI yaitu :

- a) Harus menunjang langsung pada kegiatan Intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa.
- b) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.
- c) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa.
- d) Memerlukan pengadministrasian, pemantauan, (monitoring) dan penilaian.²³

²² Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 5

²³ Winarno Hami Seno, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Depdikbud RI, 1990), hlm. 5

3) Hal-hal yang perlu diperhatikan

Dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler, ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Dalam memberikan tugas kokurikuler hendaknya jelas dan sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan.
- b) Dalam memberikan tugas kokurikuler seorang guru hendaknya tahu mengenai tingkat kesulitannya bagi siswa sehingga tugas yang diberikan kepada siswa itu sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisiknya maupun psikisnya.
- c) Dalam penilaian tugas kokurikuler, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan siswanya.
- d) Dalam fungsi memberikan tugas kokurikuler, hendaknya selain untuk memperdalam pengetahuan siswa, guru juga hendaknya dengan tugas kokurikuler ini bisa membantu dalam penentuan nilai raport.

4) Tujuan Kokurikuler

Menurut Hamiseno, Kegiatan Kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa lebih dapat menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.²⁴

²⁴ Ibid.

Sedangkan Menurut Burhan Nurgiantoro “ tujuan Kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler.²⁵

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwab tujuan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjang pelaksanaan kegiatan intra kurikuler
- 2) Untuk mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkan.
- 3) Melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan.²⁶ Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pemberian tugas secara kelompok

Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong, saling menghargai, tenggang rasa, kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

- 2) Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembang akal, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri.

Macam-macam kegiatan kokurikuler PAI adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat ihtisar suatu materi pelajaran
- 2) Membuat kliping
- 3) Menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah

²⁵ Ibid.

²⁶ *Op Cit* hlm.

- 4) Menyalin ayat atau surat pilihan
- 5) Mengisi lembar tugas tentang isi ceramah lewat mimbar agama Islam di televisi
- 6) Tugas-tugas lain yang dapat membangkitkan gairah siswa agar memiliki sifat bertanggung jawab

5. Akademik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “ Prestasi Akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.²⁷

Menurut bloom “ prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.”²⁸

Sedangkan menurut Tirtonegoro “ yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.”²⁹ Hasil nilai dari belajar yang diperoleh siswa akan mampu memperlihatkan yang dimiliki siswa tersebut. Antara siswa satu dengan

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia edisi ke 4*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama), 2009 hlm.

²⁸ Hawadi R., *Akselarasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak berbakat Intelektual*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2009)

²⁹ Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan program pendidikanya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hlm.43

siswa yang lain akan berbeda pula nilai hasil belajarnya tergantung pada kemampuan dan kemauan yang dimiliki siswa tersebut.

Prestasi akademik adalah prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran kegiatan belajar dan mengajar dari sekolah. Untuk mempertinggi tingkat intelektual timbul usaha mencapai “ excellen “ atau keunggulanyang diberi nama “ meritocracy “ yaitu membentuk elite intelektual berdasarkan prestasi akademis.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dikatakan bahwa prestasi akademik sama dengan prestasi belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar-mengajar di kelas. Prestasi akademik yang dicapai seorang siswa dengan siswa yang lain.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Slameto, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu factor intern yang bersumber pada diri siswa dan factor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematanga, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan factor ekstern terdiri dari lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah/madrasah, dan lingkungan masyarakat.

Mudazakir dan Sutrisno, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam manusia), meliputi :
 - a) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik), meliputi :
- b) Faktor Psikologi (factor bersifat Rohani)

1. Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110-140 keatas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

2. Bakat

Bakat adalah potensi atau dasar kecakapan yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang.

3. Minat

Tidak adanya minat seorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak.

4. Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

5. Faktor Kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi :

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.

Yang termasuk faktor ini antara lain:

(1) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu tau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi

belajarnya. Perhatian orang tua itu diwujudkan dalam kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

(2) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

(3) Hubungan antara keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antara personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa tercapai dengan baik pula.

b) Lingkungan Sekolah/Maadrasah

Yang dimaksud sekolah, antara lain : Guru, Faktor alat, dan kondisi gedung

c) Faktor media dan lingkungan sosial (Masyarakat)

(1) Faktor media meliputi ; bioskop, TV, Surat Kabar, Majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal itu yang menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

(2) Lingkungan social

- (a) Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak.
- (b) Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur akan sangat berpengaruh bagi anak.
- (c) Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

6. Prestasi Ekstrakurikuler Akademik

a. Pengertian Prestasi Ekstrakurikuler Akademik

Prestasi akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya prestasi dalam mengikuti perlombaan/kompetisi dalam bidang mata pelajaran (Science). Prestasi ini bisa diraih oleh siswa-siswi yang memiliki bakat dalam mapel tertentu seperti, mapel Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, PAI (Agama). Prestasi ini bisa dicapai siswa-siswi sewaktu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah/Madrasah.³⁰

Menurut Mulyono dalam bukunya prestasi akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar

³⁰ Karya-Ilmiah.um.ac.id/index.php

jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler”.³¹ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.³²

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa, prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai diluar proses belajar, misalkan pada kegiatan Ekstrakurikuler dluar dari kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping ketrampilan-ketrampilan lain.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan kepribadian siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekolah/madrasah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kreatifitas dan pengetahuan tambahan yang

³¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Yogyakarta : Arrus Media, 2008). Hlm. 188

³² *Ibid.*, hlm.189

berkaitan dengan mata pelajaran yang diterima pada jam-jam belajar.³³

Selain itu, Mulyono berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas atau ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan, arahan, serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan trampil.

³³ Munandar Utami, *Kreativitas dan keberbakatan; Startegi Mewujudkan Potensi dan Bakat*. (Cetakan Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4.

- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Menurut Sutisna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.³⁴

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik

Menurut Miller, Mayer dan Patrick yang dikutip Suryosubroto,³⁵ menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat. Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut :

Fungsi ekstrakurikuler bagi siswa :

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- 2) Memberikan Pendidikan kwaranegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah

³⁴ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 100

³⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 292-293

- 4) Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama kelompok.
- 5) Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- 6) Untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.
- 7) Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- 8) Untuk memperluas hubungan siswa
- 9) Untuk memeberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :

- 1) Untuk memperbanyak pengalaman kelas.
- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan dalam kurikulum.
- 3) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- 4) Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan ekstrkurikuler bagi masyarakat :

- 1) Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
- 2) Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan diri

sesuai dengan hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah/madrasah dan masyarakat.

d. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik

Oteng Sutisna dalam Suryosubroto,³⁶ prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembantasan-pembantasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
- 4) Program hendaknya lebih penting dari pada berhasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbanganya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaanya.
- 8) Kegiatan inti hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi murid.

³⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.291

- 9) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program Pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono³⁷ adalah :

- 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan gur dan siswa
- 2) Kegiatan sebaiknya dilakukan lintas kelas
- 3) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan local mana sekolah berada.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat membantu peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya.

Menurut Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Suryosubotro³⁸, dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- 2) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- 3) Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
- 4) Memanfaatkan kegiatan –kegiatan industri dan dunia usaha.

³⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.189

³⁸ Suryosubotro, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 291.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan program ekstrakurikuler, memanfaatkan potensi alam lingkungan, kegiatan hendaknya dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai kegiatan integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

e. jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sungguhpun menunjang secara tidak langsung tetapi efek jangka panjangnya terutama bagi pengembangan pribadi peserta didik secara utuh sangatlah penting.

Jenis ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olah raga (Prestasi dan non prestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah OSIS, Paskibra, Pramuka, dan PMR kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau dari luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dari kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa³⁹.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Menurut juknis panduan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan SMA⁴⁰, jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1) Bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu olimpiade siswa nasional (OSN), debat bahasa inggris, cerdas cermat, Karya Ilmiah Remaja dan lain sebagainya.
- 2) Bidang olah raga, yaitu : basket, futsal, karate, taekwondo, dan lain sebagainya.
- 3) Bidang seni, yaitu : cheerleaders, paduan suara, band, tari.
- 4) Bidang pembinaan Akhlak, sosial dan kemasyarakatan, yaitu : Pengajian, PMR, Pramuka, Paskibraka.
- 5) Bidang Kewirausahaan, yaitu : Bulletin, koperasi siswa.

³⁹ Popi Sopianti, *Op. Cit.* Hlm.99-100.

⁴⁰ Direktorat Pembinaan SMA. (2010). Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, hlm.81.

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna⁴¹, antara lain :

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- 3) Kesenian, tari, band, karawitan, vokal group.
- 4) Klub-klub Hoby: fotografi, jurnalistik.
- 5) Pidato dan drama
- 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, klub IPS, Klub Matematika dan seterusnya)
- 7) Publikasi sekolah (Koran sekolah buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- 8) Atletik dan Olahraga.
- 9) Organisasi-organisasi yang di sponsori secara kerja sama (Pramuka)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam. Namun secara umum adalah bidang Olahraga, Bidang seni, bidang ilmu dan teknologi, bidang kewirausahaan, pembinaan akhlak dan sosial.

⁴¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20012), hlm. 259.

B. Kerangka Berfikir.

Lazimnya disetiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta mengejar prestasi dibidang akademiknya. Ketika sebuah Madrasah mempunyai prestasi akademik yang baik maka itu menjadi ukuran atau barometer bahwa Madrasah tersebut termasuk sekolah yang favorit dan banyak diminati oleh masyarakat.

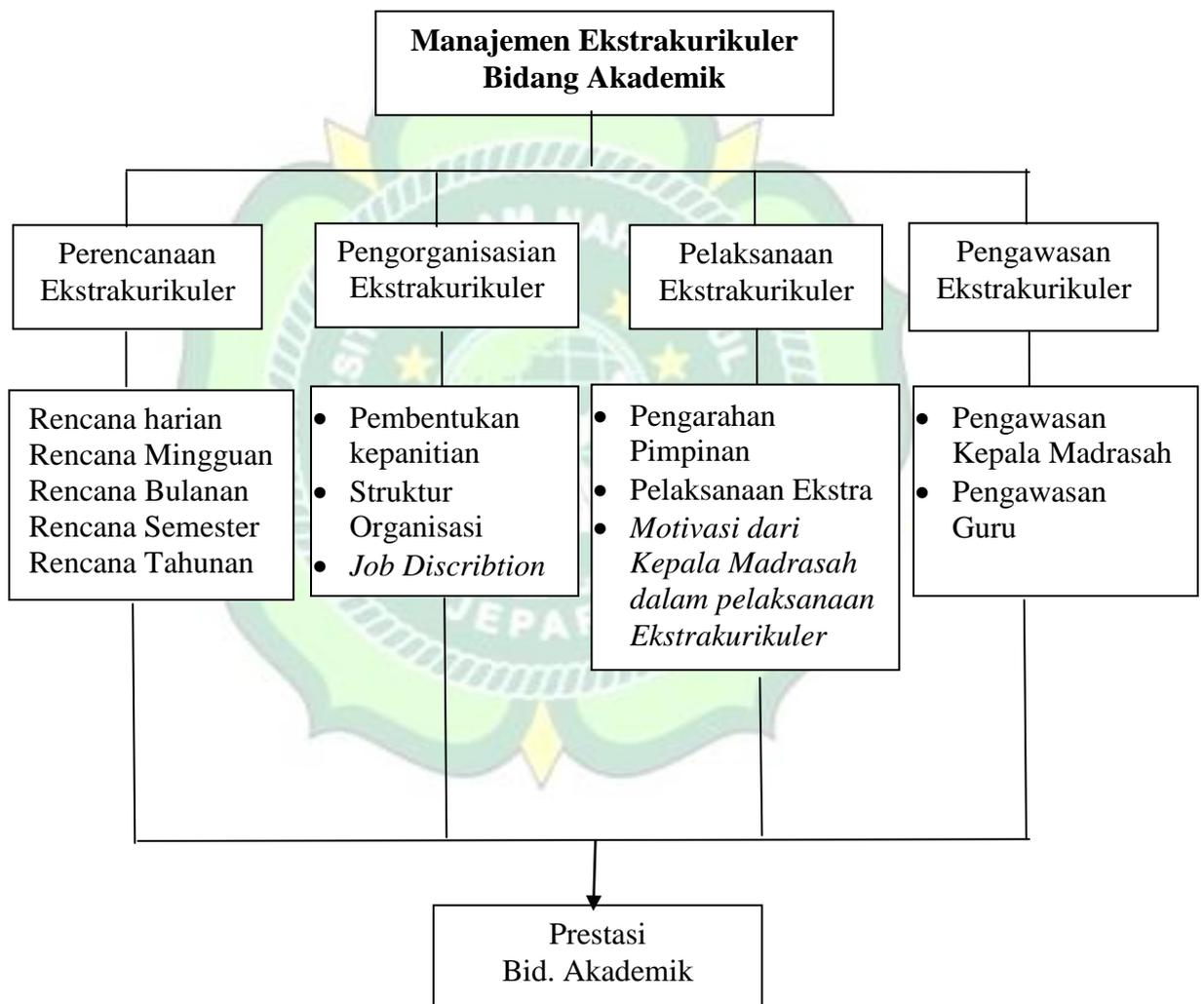
Namun ketika sebuah sekolah yang berprestasi diluar akademik pun ternyata juga banyak difavoritkan oleh masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah namun pada kenyataannya banyak sekolah yang sangat memperhatikan kegiatan tersebut sehingga banyak mendapat prestasi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Oleh karena itu, agarkegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya manajemen. Manajemen ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan diluar jam pelajaran biasa termasuk pada waktu libur yang dilakukan disekolah ataupun diluar jam sekolah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan ,evaluasi dan

tindak lanjut dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas secara ringkas dapat di gambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 1 Kerangka Berfikir